

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan penyatuan antara spermatozoa dan ovum, kemudian dilanjutkan dengan proses nidasi atau implantasi. Masa kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester pertama berlangsung sampai usia kehamilan 12 minggu, trimester kedua pada minggu ke 13 hingga minggu ke 27, dan trimester ketiga pada minggu ke 28 hingga minggu ke 40 (Syaiful dkk., 2019).

Pada trimester ketiga, ibu hamil sering mengalami berbagai ketidaknyamanan fisik akibat perubahan fisiologis dan anatomis tubuh. Salah satu ketidaknyamanan yang sering dialami ibu hamil pada trimester ketiga, khususnya usia kehamilan 34 minggu adalah konstipasi seperti uterus yang semakin membesar menyebabkan sulit bernafas dan susah untuk BAB menyebabkan hemoroid (Labuapi, 2025)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2023) prevalensi konstipasi di Indonesia pada perempuan lebih tinggi (15,1%) dibandingkan dengan laki-laki (10,7%). Pada kehamilan, prevalensi konstipasi 4 bervariasi antara 11-44%. Prevalensi konstipasi pada trimester III (19,3%) lebih tinggi dibandingkan dengan trimester I (17,3%) dan II (16,4%).

Beberapa faktor diketahui dapat memengaruhi konstipasi pada ibu hamil. Secara hormonal, peningkatan kadar progesteron menyebabkan relaksasi otot

polos usus sehingga motilitas usus menurun. Faktor mekanik berupa tekanan uterus pada rektum juga memperlambat pengosongan feses. Selain itu, faktor gaya hidup seperti rendahnya asupan serat, kurang minum air putih, dan penurunan aktivitas fisik selama kehamilan memperparah keluhan (Sari, 2022).

Konstipasi yang tidak mendapat penanganan yang baik akan menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan lainnya. Pada umumnya konstipasi mengakibatkan terjadinya hemoroid, akibat feses keras, secara naluriah ibu akan mengejan untuk mengeluarkan feses. Akhirnya rektum membengkak dan berdarah akibat pecahnya pembuluh darah di anus (Walyani, 2020).

Dampak tersebut termasuk menyebabkan rasa tidak nyaman, persepsi negatif terhadap citra tubuh, gangguan psikologis seperti rasa frustrasi dan suasana hati yang buruk, menurunkan kualitas hidup, serta meningkatkan risiko terjadinya hemoroid. Selain itu, ibu hamil yang mengalami konstipasi memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami persalinan dengan metode sectio caesarea, defekasi pertama setelah melahirkan yang lebih lambat, dan hemoroid postpartum dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami konstipasi. Dalam proses persalinan, dampaknya adalah timbul kesulitan saat proses persalinan pervagina, akibat terdapat wasir atau ambeyen di dekat jalan lahir dan ibu tidak boleh mengejan terlalu keras (Efektivitas dkk., 2023).

Penatalaksanaan konstipasi pada ibu hamil dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologis pada konstipasi adalah pemberian obat laksatif. Secara umum obat laksatif terbagi atas: bulk-

forming, pelunak tinja (stool softeners), laksatif minyak mineral (lubricant laxatives), bahan osmotik (osmotic laxatives) dan laksatif perangsang (stimulant laxatives). Terapi farmakologi pada wanita hamil diberikan jika penatalaksanaan non farmakologi tidak berhasil dan pemberiannya hanya bila benar-benar diperlukan dan tidak untuk jangka panjang (hayati,2020).

Secara nonfarmakologi yang dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan tinggi serat salah satunya pepaya, memperbanyak minum air putih, melakukan aktivitas fisik ringan seperti jalan kaki atau senam hamil, membiasakan pola buang air besar yang teratur. Buah pepaya mengandung banyak khasiat herbal salah satunya adalah serat buah pepaya mampu melancarkan buang air besar. Buah pepaya kaya akan enzim papain dan chymopapain. Papain adalah enzim proteolitik yang berfungsi meningkatkan masa tinja dengan air. Tinja menjadi lebih lunak sehingga melancarkan buang air besar. Pepaya juga mengandung karpaina, yaitu suatu alkaloid yang berfungsi untuk melancarkan saluran pencernaan dan mencegah konstipasi (Yanti dkk., 2022). Setelah diberikan asuhan selama 7 hari berturut turut melalui intervensi non farmakologis seperti buah pepaya didapatkan hasil bahwa ibu sudah bisa buang air besar, terasa lancar tanpa penyulit (Amaliyah dkk., 2025).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu cakupan kunjungan ibu hamil K4 trimester III Kota Bengkulu tahun 2024 dengan 5,988 orang (78,9%), sementara itu dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu, didapatkan bahwa persentase kunjungan K4 trimester III terbanyak pertama yaitu di

Puskesmas Telaga Dewa dengan jumlah kunjungan K4 trimester III sebanyak 559 orang (93.2%), kedua di Puskesmas Jembatan Kecil dengan jumlah kunjungan K4 trimester III sebanyak 518 orang (89.6%), ketiga di Puskesmas Kandang dengan jumlah cakupan kunjungan K4 trimester III sebanyak 409 orang (85.6%) (Dinkes, 2024)

Dari survey awal yang dilakukan pada PMB “OK” di wilayah Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu pada tanggal 27 Januari 2026 dari 79 orang ibu hamil trimester III terdapat 13 orang ibu hamil trimester III yang mengalami konstipasi. Maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah konstipasi dan melaporkan berupa laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ny. A Umur 26 Tahun Usia Kehamilan 36 Minggu 4 Hari Dengan Masalah Konstipasi Di PMB “Ok” Kota Bengkulu Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, didapatkan pada PMB “OK” di wilayah Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, masih terdapat ibu hamil trimester III yang mengalami konstipasi, sehingga pertanyaan penelitian “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Pada Ny. A Umur 26 Tahun Usia Kehamilan 36 Minggu 4 Hari Dengan Masalah Konstipasi Di PMB “Ok” Kota Bengkulu Tahun 2026?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah konstipasi di PMB “OK” Kota Bengkulu

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus yang ingin di capai adalah

- a. Diketahui data subjektif dan objektif pada ibu hamil trimester III dengan masalah konstipasi di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- b. Diketahui interpretasi data (diagnose, masalah dan kebutuhan) pada ibu hamil trimester III dengan masalah konstipasi di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- c. Diketahui diagnose/masalah potensial pada ibu hamil trimester III dengan masalah konstipasi di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- d. Diketahui kebutuhan segera pada ibu hamil trimester III dengan masalah konstipasi di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- e. Diketahui rencana tindakan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah konstipasi di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- f. Diketahui tindakan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah konstipasi di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- g. Diketahui asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah konstipasi di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026

- h. Diketahui kesenjangan antara teori dan kasus pada ibu hamil trimester III dengan masalah konstipasi di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan ilmu yang pernah diterima selama diperkuliahan serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswi jurusan kebidanan poltekkes kemenkes bengkulu dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah konstipasi

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Puskesmas

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, peran, fungsi, dan tanggung jawab tenaga kesehatan dalam memberikan informasi serta asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah konstipasi sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

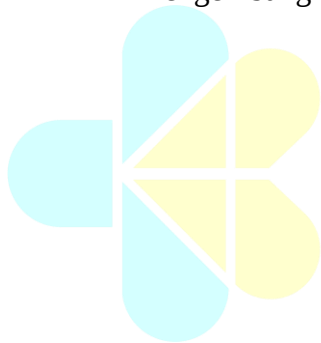
Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan referensi bagi lingkungan akademik mengenai penatalaksanaan konstipasi pada ibu hamil trimester III dan pengembangan ilmu dalam mata kuliah asuhan kebidanan.

c. Bagi Masyarakat

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan masyarakat mengenai penyebab, pencegahan, serta cara mengatasi konstipasi pada ibu hamil trimester III sehingga dapat menjaga kesehatan dan kenyamanan selama kehamilan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai penatalaksanaan konstipasi pada ibu hamil trimester III dengan mengembangkan metode, variabel, dan intervensi yang lebih beragam.



Kemenkes
Poltekkes Bengkulu